

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha menyelesaikan dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga jasmani dan kesehatan. Disamping itu, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Tujuan tersebut tidak akan tercapai dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pengajaran dan pembelajaran yang dikelola dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah. Dalam proses pendidikan jasmani, guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi serta sarana dan prasarana olahraga.

Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola basket sudah berkembang di semua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa. Sejalan dengan perkembangan bola basket yang semakin maju, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan sederajat serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tahun 2013 (K13) dimana permainan bola basket termasuk dalam salah satu permainan bola besar.

Permainan bola basket dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta kemampuan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bola basket yaitu agar siswa dapat menguasai teknik dasar permainan bola basket dan mampu bermain bola basket dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar permainan bola basket yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bola basket. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bola basket oleh karena itu, Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap kemampuan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Penguasaan teknik dasar permainan bola basket mempunyai peran penting untuk mendukung penampilan seorang pemain baik secara individu maupun secara kolektif. Mengingat pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bola basket, maka dalam kurikulum sekolah dicantumkan pembelajaran macam-macam teknik dasar permainan bola basket. Salah satu teknik dasar yaitu Chest Pass.

Kemampuan Chest Pass dalam permainan bola basket dan cara mengajar serta penggunaan metode yang tepat sangat dibutuhkan. Karena siswa yang di didik merupakan pemain bola basket pemula, maka dalam mengajarkan harus dilakukan sebaik mungkin, agar siswa mampu menguasai teknik dasar chest pass dalam permainan bola basket dengan baik dan benar. maka hal ini dapat mempercepat peningkatan keterampilan tehnik dasar dimaksud.

Bertolak dari penjelasan tersebut maka perlu penggunaan metode yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang ada di Indonesia. Karena metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran dalam pelaksanaannya sehingganya metode tidak dapat dipisahkan dengan teori pembelajaran yang meliputi kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Setiap metode masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga belum diketahui hasil peningkatan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket. Hal ini karena, kemampuan siswa melakukan chest pass bola basket tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran saja. Faktor individu atau siswa sangat dominan terhadap kemampuan melakukan chest pass dalam permainan bola basket. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan chest pass dalam permainan bola basket yaitu kecepatan dan ketepatan

Upaya pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya chest pass dalam permainan bola basket di SMP Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango tidaklah mudah. Pada umumnya siswa belum menguasai teknik dasar chest pass dengan baik dan benar. Biasanya para siswa cenderung sekedar melempar bola dengan kuat agar bola menyebrang kedaerah permainan lawan tanpa memperhitungkan kesulitan dan evektifitas dari gerakan chest pass yang dilakukan. belum lagi siswa yang pertama kali mengenal permainan bola basket terutama putri, tentu akan mengalami kesulitan dalam melakukan chest pass. Kondisi semacam ini berdampak pada permainan bola basket kurang digemari atau diminati oleh siswa maupun kalangan masyarakat. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas VIII⁵ SMP Negeri I Tapa Kabupaten Bone Bolango, karena siswa kelas VIII⁵ merupakan masa peralihan dari sekolah

menengah pertama (SD) ke sekolah menengah pertama (SMP). Karena chest pass merupakan keterampilan yang sulit dan memiliki unsure gerakan yang kompleks, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa salah satunya adalah *discovery learning*.

Pada umumnya para guru dalam pembelajaran chest pass secara global yaitu, mengenalkan keterampilan chest pass dari sikap pemulaan, gerakan pelaksanaan dan gerakan lanjutan dari siswa langsung memperagakannya. Disalah satu sisi siswa yang sudah terbiasa atau memiliki pengalaman tidak mengalami kesulitan melakukan chest pass. Tetapi sebaliknya, siswa yang tidak memiliki pengalaman tidak dapat melakukan chest pass. Berdasarkan hal tersebut maka menciptakan metode pembelajaran yang tepat sangat penting agar keterampilan chest pass dalam permainan bola basket dapat ditingkatkan. Belajar keterampilan bukan belajar seperti pada umumnya, sehingga perlu metode dan cara mengajar yang baik dan tepat.

Metode adalah suatu cara sistematis guna mencapai tujuan dengan praktis, ekonomis, cepat dan tepat. Untuk menguasai permainan bola basket dibutuhkan latihan rutin dan sistematis sesuai dengan prinsip latihan, oleh karena itu guru dituntut untuk melakukan berbagai usaha yang serius dan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk belajar.

Metode *discovery* merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode *discovery* lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bonebolang, bahwa dari jumlah keseluruhan 21 siswa yang ada di kelas VIII⁵ sebagian besar siswa belum memiliki keterampilan atau belum bisa melakukan *Chest Pass* dalam permainan bola basket dari jumlah 20 siswa hanya 3 (15%) dalam kategori baik dan 1 (5%) orang yang masuk dalam kategori cukup serta 16 (80%) siswa termasuk dalam kategori kurang sekali. Hal ini dikarenakan guru lebih banyak memberikan materi dari pada praktik atau guru

hanya monoton pada metode ceramah sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas yang melatar belakangi judul penelitian “**Meningkatkan Kemampuan *Chest Pass* Pada Permainan Bola Basket Melalui Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu : Kurangnya kemampuan siswa kelas VIII⁵ Di SMP Negeri 1 Tapa dalam melakukan *chest pass*, kurangnya kemampuan siswa dalam mempelajari materi melalui metode *discovery learning*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”apakah dengan metode *discovery learning* kemampuan *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa di kelas VIII⁵ SMP Negeri 1 Tapa dapat di tingkatkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar *chest pass* dalam permainan bola basket melalui metode *discovery learning* pada siswa di kelas VIII⁵ Smp Negeri 1 Tapa

1.5 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Manfaat pada penelitian ini di harapkan dapat memberikan subsidi pemikiran dan menambah wawasan terutama bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan ilmu khususnya pada materi *chest pass* dalam permainan bola basket.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjaskes terutama materi chest pass dalam permainan bola basket
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menyelenggarakan pembelajaran lebih menarik dan kreatif, yang dapat memberdayakan serta meningkatkan prestasi olahraga dan hasil belajar siswa
3. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan, saran, informasi untuk mengembangkan strategi belajar mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar siswa maupun lulusan.
4. Bagi penelitian lanjutan, sebagai sumber kajian yang relevan dengan masalah yang di teliti.